

**PENENTUAN *UNIT COST* PADA LAYANAN
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Khoiriyati

1910701039



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA**

2023

PENENTUAN *UNIT COST* PADA LAYANAN HEMODIALISA DI RUMAH
SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Khoiriyati¹, Diska Arliena Hafni²

khoiriyati4@gmail.com, diskaarliena@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui *unit cost* pada layanan hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*), 2) menentukan perbandingan antara tarif yang ditetapkan rumah sakit dengan *unit cost* metode ABC, 3) menentukan perbandingan antara tarif INA-CBG's dengan *unit cost* metode ABC. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *unit cost* tindakan hemodialisa metode ABC pada RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu sebesar Rp. 1.091.641. 2) Hasil dari perbandingan tarif rumah sakit dengan *unit cost* metode ABC, terdapat selisih sebesar Rp. 51.641. Hal ini menunjukkan bahwa tarif hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping mengalami *undercosting*. Kondisi ini mengakibatkan adanya kerugian yang ditanggung oleh rumah sakit untuk setiap layanan hemodialisa yaitu sebesar Rp 51.641. 3) Hasil perbandingan antara tarif INA-CBG's dengan *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) menunjukkan selisih sebesar Rp 150.041. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit mengalami *undercosting*. Kondisi ini mengakibatkan adanya kerugian yang lebih besar yang harus ditanggung oleh rumah sakit yaitu sebesar Rp 150.041.

Kata Kunci : *Activity Based Costing* (ABC), tarif layanan hemodialisa, tarif INA-CBG's

DETERMINATION OF UNIT COST FOR HEMODIALYSA SERVICES AT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING HOSPITAL

Khoiriyati¹, Diska Arliena Hafni²

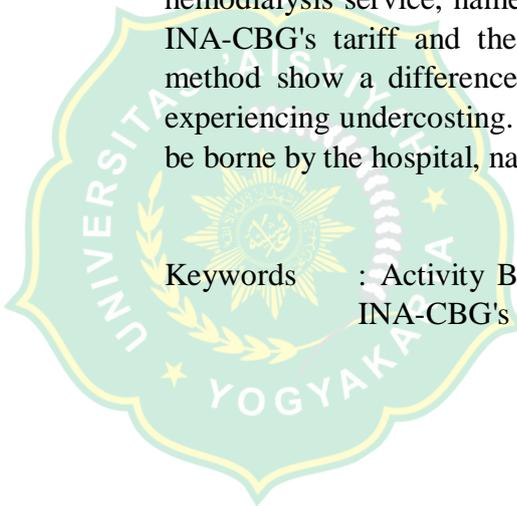
khoiriyati4@gmail.com, diskaarliena@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to 1) determine the unit cost of hemodialysis services at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital using the ABC (Activity Based Costing) method, 2) determine the comparison between the rates set by the hospital and the unit cost of the ABC method, 3) determine the comparison between INA rates -CBG's with unit cost ABC method. The type of research carried out qualitative research which was descriptive analytical in nature. The data sources used primary and secondary data.

The results of the research show that 1) the unit cost of hemodialysis using the ABC method at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital is IDR. 1,091,641. 2) The results of comparing hospital rates with the unit cost of the ABC method, there is a difference of IDR. 51,641. This shows that the hemodialysis rates at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital are undercosted. This condition results in losses borne by the hospital for each hemodialysis service, namely IDR 51,641. 3) The comparison results between INA-CBG's tariff and the unit cost of the ABC (Activity Based Costing) method show a difference of IDR 150,041. This shows that the hospital is experiencing undercosting. This condition resulted in greater losses that had to be borne by the hospital, namely IDR 150,041.

Keywords : Activity Based Costing (ABC), Hemodialysis Service Rates, INA-CBG's rates



PENDAHULUAN

Semakin majunya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, perusahaan dituntut untuk bisa beradaptasi agar mampu bersaing secara global. Kelangsungan hidup sebuah perusahaan ditentukan oleh strategi pengurangan harga, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kualitas. Rumah sakit merupakan salah satu jenis perusahaan jasa yang menawarkan pelayanan kesehatan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan jasa pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan salah satu contoh organisasi yang berorientasi non profit. Semakin banyaknya perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan mengakibatkan persaingan industri jasa pelayanan kesehatan semakin ketat.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 812 Tahun 2010 yaitu tentang Penyelenggaraan Pelayanan Dialisis pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Hemodialisa adalah salah satu terapi pengganti ginjal yang menggunakan alat khusus dengan tujuan mengeluarkan toksin uremik dan mengatur cairan elektrolit tubuh. Bagi penderita gagal ginjal kronik, hemodialisa dapat dilakukan dua atau tiga kali dalam satu minggu dengan memberikan obat untuk diminum lainnya. Tindakan hemodialisa pada pasien gagal ginjal dapat diganti oleh proses hemodialisa ini. Oleh sebab itu, pada penderita gagal ginjal kronik tindakan hemodialisa ini sangat dibutuhkan demi menunjang kelangsungan hidup pasien tersebut.

★ RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan pengembangan dari RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. PKU Muhammadiyah Gamping mendapat izin operasional sebagai rumah sakit dengan klasifikasi kelas B dari Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini RS PKU Muhammadiyah Gamping tersertifikasi akreditasi rumah sakit oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dengan peringkat paripurna. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gampinh dilengkapi dengan pelayanan medis maupun penunjang medis seperti instalasi farmasi, radiologi, fisioterapi, dan hemodialisa. Hemodialisa merupakan salah satu layanan medis di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang memiliki keunggulan yaitu mesin hemodialisa yang menggunakan

sistem canggih, akurat, sangat terpercaya, dan dapat diandalkan. Tersedia sarana penunjang yaitu laboratorium, radiologi, farmasi, USG, Echocardiographi dll.

Jumlah pasien hemodialisa sebagian besar adalah pasien JKN sehingga sistem pembiayaannya mengikuti aturan BPJS kesehatan dan mengikuti tarif INA-CBG's. Oleh karena itu, perlu dianalisis mengenai kendali mutu dan kendali biaya pada pelayanan hemodialisa melalui perhitungan *unit cost*. Sistem JKN saat ini memberikan besaran biaya untuk tindakan hemodialisa berdasarkan paket yang terutang dalam INA-CBG's. Sistem pembayaran INA-CBG's merupakan pembayaran berdasarkan tarif pengelompokan diagnosis yang mempunyai kedekatan secara klinis dan homogenitas sumber daya yang dipergunakan. Rumah sakit akan mendapat pembayaran berdasarkan rata-rata biaya yang dihabiskan oleh suatu kelompok diagnosis (Noviyanti & Wahyu : 2020).

Menurut Conteh and Walker (2004) perhitungan *unit cost* di rumah sakit digunakan untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dalam jasa pelayanan, membantu manajemen rumah sakit untuk keperluan analisis biaya, menentukan alokasi anggaran secara efisien, menentukan tindakan kuartif terbaik, dan memastikan dana yang memadai untuk setiap layanan. Informasi *unit cost* juga dibutuhkan untuk pengambilan keputusan taktis dan strategik serta sebagai alat bernegosiasi dengan pihak eksternal termasuk pemerintah.

Menurut Noviyanti (2020) perbedaan atau disparatis tarif dalam konteks defisit ini selalu menimbulkan pertanyaan, apakah tarif INA-CBG's yang ditetapkan pemerintah terlalu kecil atau tarif rumah sakit berdasarkan kebijakan internal yan terlalu besar. Sehingga tidak jarang anggapan tarif INA-CBG's yang terlalu kecil ini menjadi salah satu penyebab keluhan dari jajaran manajemen rumah sakit dan timbulnya resistensi khususnya dikalangan tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada pasien peserta program JKN yang dilakukan oleh BPJS Kesehatan.

Adanya selisih biaya pada kasus pelayanan hemodialisa mengindikasikan terdapat kesenjangan antara tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai perhitungan *unit cost* dengan metode ABC (*Activity Based Costing*) dikarenakan RS PKU Muhammadiyah Gamping masih melakukan perhitungan dengan metode tradisional dan metode DD (*Double Distribution*). kemudian membandingkan antara tarif rumah sakit dengan *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) serta tarif INA-CBG's.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Menurut Mursalin (2019) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan, dan pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui penelitian kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari hasil pengamatan, analisis dokumen, catatan lapangan rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping kemudian disusun oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan tarif unit cost pada layanan hemodialisa kemudian membandingkan antara tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit, *unit cost* metode ABC, dan tarif INA-CBG's.

2. Sumber Data

1) Data Primer

Menurut Bambang Supomo (2011) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh didapatkan dari bagian-bagian di rumah sakit.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari situs web, internet, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur yang ditujukan pada bagian yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mengumpulkan data informasi. Politon (2019) mengartikan bahwa metode wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

2) Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada setiap tindakan, bahan habis pakai, dan alat apa saja yang digunakan oleh staf yang akan menentukan biaya tiap aktivitas.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Politon : 2019). Dengan demikian metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses jasa di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperlukan diperoleh dengan cara pengumpulan data kemudian dianalisis berdasarkan pertanyaan peneliti. Setelah pengumpulan data selesai, dilakukan perhitungan biaya dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Activity Based Costing* (ABC). Tahapan untuk melakukan analisis data di antaranya :

- 1) Menentukan kategori biaya dan *cost driver* masing-masing kategori biaya.
- 2) Membebaskan biaya langsung yang dikonsumsi oleh instalasi hemodialisa.
- 3) Menentukan besarnya biaya *direct* dan *indirect resources overhead* yang dikonsumsi masing-masing aktivitas pada instalasi hemodialisa.
- 4) Menjumlahkan total biaya overhead instalasi hemodialisa.
- 5) Menjumlahkan biaya langsung dengan biaya total overhead.

Tahapan selanjutnya yaitu membandingkan perhitungan tarif antara tarif yang ditetapkan rumah sakit dengan *unit cost* metode ABC, dan perbandingan antara tarif INA-CBG's dengan *unit cost* metode ABC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *Unit Cost* Layanan Hemodialisa dengan Metode ABC (*Activity Based Costing*)

Perhitungan *unit cost* layanan hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Gamping dilakukan dengan menggunakan metode ABC. Data primer diperoleh

berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Adanya perhitungan *unit cost* akan dihasilkan informasi mengenai biaya per item, sehingga efisiensi dan kinerja suatu unit dapat dimonitor dengan baik dan memudahkan dalam membuat suatu strategi dan penganggaran rumah sakit.

1. Mengidentifikasi *Activity Center*

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian dapat ditentukan *activity center* tindakan hemodialisa seperti pada tabel di bawah ini. Berdasarkan dokumen ini, maka *activity center* di instalasi hemodialisa adalah sebagai berikut :

Tabel 1 *Activity Center* Instalasi Hemodialisa

<i>Activity Center</i>	<i>First Stage Cost Driver</i>	<i>Second Stage Cost Driver</i>
Tahap Persiapan Mesin Hemodialisa		
Mempersiapkan tempat untuk melakukan tindakan HD	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Menyalakan mesin	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Menyalakan air RO (<i>Reverse Osmosis</i>)	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Melakukan Preming yaitu mengisi NaCl ke saluran <i>ekstra corporeal</i>	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Tahap Persiapan Pasien		
Pendaftaran Pasien	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pemeriksaan berat badan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pemeriksaan sidik jari (<i>finger</i>)	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Anamnesis dan pemeriksaan tanda vital	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pemeriksaan fisik dan evaluasi pasien	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Tahap Proses Hemodialisa		
Melakukan proses hemodialisa	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Memasang jarum untuk mengeluarkan darah	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Observasi (per jam dilakukan secara ronde)	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Melepas alat dan mematikan mesin	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pemeriksaan berat badan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pasien pulang	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa *activity center* dikelompokkan secara garis besar 3 kegiatan yaitu kegiatan persiapan mesin hemodialisa, kegiatan persiapan pasien mulai dari pendaftaran sampai evaluasi pasien, dan proses hemodialisa sampai pasien pulang.

2. Menentukan Biaya Langsung

Biaya langsung bertujuan untuk identifikasi pembebanan biaya langsung ke aktivitas meliputi produk maupun jasa. Biaya ini hanya muncul pada saat terdapat aktivitas saja. Biaya langsung pada tindakan hemodialisa meliputi biaya bahan habis pakai dan jasa (Verdika, 2022). Biaya langsung pada tindakan hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping meliputi jasa rumah sakit, BMHP-AMHP, obat-obatan, biaya penunjang, dan jasa dokter. Jasa dokter dihitung sesuai dengan kebijakan jasa medis yang berlaku di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Perhitungan biaya langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Biaya Langsung Tindakan Hemodialisa Tahun 2023

Biaya	Satuan	Jumlah (Rp)
Jasa Rumah Sakit	Tindakan	170.000
BMHP-AMHP	Tindakan	663.253
Obat-obatan	Tindakan	68.225
Biaya Penunjang	Tindakan	13.438
Jasa Dokter	Tindakan	70.000
Total		984.916

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa biaya langsung tindakan hemodialisa adalah sebesar Rp. 984.916,-. Biaya langsung tersebut terdiri dari jasa rumah sakit, BMHP-AMHP (Bahan Medis Habis Pakai-Alat Medis Habis Pakai, obat-obatan, biaya penunjang, dan jasa dokter.

3. Menentukan Biaya Overhead

Biaya overhead adalah semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead merupakan biaya yang tidak termasuk dalam kategori biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead di rumah sakit seperti penyusutan gedung, penyusutan peralatan medis, biaya ATK, dll.

Tabel 3 Biaya Overhead

Jenis Biaya	Biaya per Tahun (Rp)	Biaya per Tindakan (Rp)
Biaya Sumber Daya Manusia (SDM)	1.161.597.544	74.682
Biaya Penyusutan Alat	54.763.490	3.521
Biaya Kantor	61.764.921	3.971
Biaya Pemeliharaan Gedung	98.651.288	6.343
Biaya Depresiasi Gedung	36.455.368	2.344

Biaya Listrik	240.062.765	15.434
Biaya Air	4.993.107	321
Biaya Telepon	991.006	64
Total	1.684.916.271	106.680

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas, biaya overhead terdiri dari biaya sumber daya manusia (SDM), biaya penyusutan alat, biaya kantor, biaya pemeliharaan gedung, biaya depresiasi gedung, biaya listrik biaya air, da biaya telepon.

4. Penjumlahan Biaya Langsung dan Biaya Overhead Sehingga Dihilkan Biaya Satuan Tindakan Hemodialisa Berdasarkan Metode ABC

Tahap paling akhir dalam menentukan analisa biaya satuan dengan metode ABC adalah menjumlahkan semua biaya yang muncul. Penjumlahan biaya langsung dan biaya overhead dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Biaya Satuan Tindakan Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Langsung	984.961
Biaya Overhead	106.680
Total	1.091.641

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui biaya satuan tindakan hemodialisa yang dihitung dengan metode ABC adalah sebesar Rp. 1.091.641,- per tindakan.

Biaya Tindakan Hemodialisa Berdasarkan Tarif INA-CBG's

Sistem pembayaran INA-CBG's merupakan pembayaran berdasarkan tarif pengelompokan diagnosis yang mempunyai kedekatan secara klinis dan homogenitas sumber daya yang dipergunakan. Pengelompokan ini dilakukan dengan menggunakan kode-kode tertentu yang terdiri dari 14.500 kode diagnosa (ICD-10) dan 7.500 kode prosedur/tindakan (ICS-9 CM), (Verdika, 2022).

Prosedur dialisis pada tarif INA-CBG's memiliki kode N-3-15-0. Tindakan hemodialisa masuk ke dalam prosedur dialisa, sehingga pada proses coding akan tertulis kode tersebut. Tarif prosedur dialisa untuk rumah sakit swasta tipe B regional 1 yaitu sebesar Rp. 941.600,-. Nilai ketetapan tarif ini akan berbeda pada tipe rumah sakit dan regionalisasinya. RS PKU Muhammadiyah Gamping berada

di regional 1 dengan tipe rumah sakit kelas B, sehingga tarif untuk tindakan hemodialisa menggunakan tarif sebesar Rp. 941.600,-.

Perbandingan Antara Tarif yang Ditetapkan Rumah Sakit dengan *Unit Cost* Metode ABC (*Activity Based Costing*)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan perbandingan antara tarif yang ditetapkan rumah sakit dengan *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*). Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Perbandingan Antara Tarif yang Ditetapkan Rumah Sakit Dengan *Unit Cost* Metode ABC

Tarif Rumah Sakit	<i>Unit Cost</i> Metode ABC (<i>Activity Based Costing</i>)	Selisih
Rp. 1.040.000	Rp. 1.091.641	(Rp. 51.641)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa perhitungan tarif rumah sakit berbeda dengan perhitungan *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*). Perhitungan tarif layanan hemodialisa rumah sakit menunjukkan nilai sebesar Rp 1.040.000,-, sedangkan untuk *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) sebesar Rp. 1.091.000,-. Hasil perhitungan tersebut apabila dibandingkan antara tarif rumah sakit dengan *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*), maka *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) nilainya lebih tinggi sebesar Rp. 51.641,- atau 4,73% dari tarif rumah sakit. Tarif hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping mengalami posisi *undercosting*. Kondisi ini mengakibatkan adanya kerugian yang ditanggung oleh rumah sakit untuk setiap layanan hemodialisa yaitu sebesar Rp 51.641.

★ Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa faktor yang menghambat dalam penentuan tarif layanan hemodialisa adalah program untuk membuat tarif belum ada, masih dikerjakan manual sehingga memerlukan waktu dan tenaga yang banyak, seringkali terlambat iyk update tarif. Tingginya *unit cost* metode ABC yang mengakibatkan selisih negatif tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu :

- 1) Evaluasi Biaya Langsung Biaya langsung yang dihasilkan dari tindakan hemodialisa yaitu sebesar Rp 984.961,-. Besarnya biaya langsung sangat mempengaruhi biaya satuan tindakan hemodialisa. Biaya langsung tindakan hemodialisa terdiri dari jasa rumah sakit, BMHP-AMHP (Bahan Medis

Habis Pakai-Alat Medis Habis Pakai), obat-obatan, biaya penunjang, dan jasa dokter. Pengeluaran terbesar pada biaya langsung tindakan hemodialisa berasal dari penggunaan BMHP-AMHP yaitu sebesar Rp 663.253,- yang berpengaruh sebesar 67,33% dari seluruh total biaya langsung. Artinya rumah sakit harus menganalisis lebih lanjut tentang BMHP-AMHP untuk mengefisiensi biaya pengeluaran.

- 2) Biaya Overhead Biaya overhead yang paling besar dihasilkan dari tindakan hemodialisa yaitu biaya sumber daya manusia (SDM). Biaya SDM terdiri dari biaya gaji dan tunjangan, biaya bonus, biaya duka cita, biaya insentif, dan biaya honorarium. Biaya SDM ini mencapai nilai Rp 1.161.597.544,-.

Perbandingan Tarif INA-CBG's dengan *Unit Cost Metode ABC (Activity Based Costing)*

Perbedaan tarif rumah sakit dengan tarif INA-CBG's bertujuan untuk mengetahui apakah rumah sakit mengalami kerugian pada saat melakukan klaim ke BPJS atau mengalami kerugian. Hal ini dapat dilihat pada table 6 di bawah ini :

Tabel 6 Perbandingan Tarif INA-CBG's dengan *Unit Cost Metode ABC*

Tarif INA-CBG's	<i>Unit Cost Metode ABC</i>	Selisih
Rp. 941.600	Rp. 1.091.641	(Rp. 150.041)

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa tarif INA-CBG's tindakan hemodialisa yang digunakan RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu sebesar Rp 941.600. sedangkan hasil perhitungan *unit cost* metode ABC sebesar Rp. 1.091.641. Perbandingan antara tarif INA-CBG's dengan *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) terdapat selisih sebesar Rp 150.041. Hal ini menunjukkan bahwa antara tarif INA-CBG's yang lebih kecil nilainya dibanding *unit cost* metode ABC, maka rumah sakit akan mengalami *undercosting*. Rumah sakit mengalami kerugian yang lebih besar ketika melayani pasien JKN Hemodialisa. Selisih tersebut menunjukkan bahwa *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) lebih besar 63 dibandingkan tarif INA-CBG's yang selama ini digunakan untuk klaim tindakan hemodialisa. Selisih ini disebabkan oleh metode perhitungan yang tidak sama. Tarif INA-CBG's merupakan tarif paket yang meliputi seluruh komponen sumber daya rumah sakit yang digunakan

dalam pelayanan baik medis maupun non medis. Tarif tindakan hemodialisa yang telah ditetapkan INA-CBG' hanya memiliki satu tarif secara umum yaitu untuk pasien rawat jalan. Sehingga pasien yang melakukan tindakan hemodialisa dengan atau tanpa komplikasi akan tetap dikenakan tarif yang sama (Ayu, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan suatu kondisi yang kemungkinan akan berdampak pada kondisi keuangan unit hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping. Hal ini terjadi akibat adanya selisih yang terlihat dari lebih besarnya *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) dibandingkan dengan tarif INA-CBG's. tingginya *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) yang mengakibatkan selisih tersebut karena dipengaruhi oleh faktor biaya overhead. Biaya overhead tindakan hemodialisa paling tinggi dihasilkan dari biaya SDM. Biaya SDM ini mencapai nilai Rp. 1.161.597.544 yang merupakan pengeluaran terbesar. Biaya SDM terdiri dari biaya gaji dan tunjangan, biaya bonus, biaya duka cita, biaya intensif, dan biaya honorarium. Faktor lain yang menyebabkan besarnya nilai *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) adalah biaya langsung. Biaya langsung yang dihasilkan dari tindakan hemodialisa mencapai nilai Rp. 984.961. Pengeluaran terbesar pada biaya langsung berasal dari penggunaan BMHP-AMHP yaitu sebesar Rp. 663.253 yang berpengaruh sebesar 67,33% dari seluruh total biaya langsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan *unit cost* pada layanan hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) yaitu sebesar Rp. 1.091.641.
2. Hasil dari perhitungan *unit cost* layanan hemodialisa dengan metode ABC (*Activity Based Costing*) yaitu sebesar Rp. 1.091.641. Sedangkan tarif yang ditetapkan rumah sakit sebesar Rp. 1.040.000. Hasil perbandingan antara *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) dengan tarif rumah sakit sebesar Rp. 51.641 atau 4,73% dari tarif rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa tarif hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping mengalami *undercosting*. Kondisi ini

mengakibatkan adanya kerugian yang ditanggung oleh rumah sakit untuk setiap layanan hemodialisa yaitu sebesar Rp 51.641.

3. Hasil penetapan tarif INA-CBG's yaitu sebesar Rp 941.600. Sedangkan *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) sebesar Rp 1.091.641. Hasil perbandingan antara tarif INA-CBG's dengan *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) menunjukkan selisih sebesar Rp 150.041. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit mengalami *undercosting*. Kondisi ini mengakibatkan adanya kerugian yang lebih besar yang harus ditanggung oleh rumah sakit yaitu sebesar Rp 150.041. Selisih tersebut menunjukkan bahwa *unit cost* metode ABC (*Activity Based Costing*) lebih besar dibandingkan tarif INA-CBG's yang selama ini digunakan untuk klaim tindakan hemodialisa. Selisih ini disebabkan oleh metode perhitungan yang tidak sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyol, Tuncel, G. & Bayhan, G. (2007). *A Comparative Analysis of Activity Based Costing and Traditional Costing*. *International Journal of Industrial and Manufacturing Engineering*. 1 (3).
- Ayu, Kusumawati. (2019). Analisis *Unit Cost* Tindakan Hemodialisa Dengan Metode *Activity Based Costing* Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. *Thesis*.
- Bambang Supomo, D.I. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE,. Yogyakarta.
- Conteh, L. and Walker, D. (2004). *Cost and Unit Cost Calculations Using Step-Down Accounting, Health Policy and Planning*. 9(2) doi : 10.1093/heapol/czh015.
- Damara, A Yoghi, dkk. (2020). Perbedaan Tarif Rumah Sakit Dan Tarif INA-CBG's Di RSUD Ryacudu Kotabumi Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 2 (3):322-332.
- Dunia, Firdausa A, dkk. (2019). *Akuntansi Biaya*., Salemba Empat, Jakarta.
- Herlina P. (2019). Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah

- Sakit Umum Daerah Kabupaten Temanggung. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hongren dan Foster. (2003), *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kaunang, Brando & Stanley Kho Walandouw. (2015). Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon. *Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 3 (1):1214-1221.
- Kusumawati, Ayu. (2019). Analisis *Unit Cost* Tindakan Hemodialisa Dengan Metode *Activity Based Costing* Di RSUD Muhammadiyah Bantul. Tesis. Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Marvia, Eva. (2015). Analisis Perhitungan *Unit Cost* Pelayanan Hemodialisa Dengan Pendekatan ABC. *Valid*, 12 (4):399-403.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*, 5th ed. STIE YKN, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2016). *Activity Based Cost System : Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*, Edisi 6. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mursalin. (2019). Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Hasanuddin Damrah Bengkulu Selatan. *Media Wahana Ekonomika*, 16 (1):51-64.
- Nabila, Anggun. (2019). Penyusunan *Clinical Pathway* dan Analisis Biaya Satuan Tindakan Hemodialisis Di Rumah Sakit Tebet Tahun 2015. *International of Health Information Management Journal*, 7 (2):69-75.
- Noviyanti, Nelly dan Wahyu Sulistiadi. (2020). Kebijakan Penentuan Tarif Pelayanan Hemodialisa dengan Metode Alokasi Biaya *Activated Based Costing*. *Kesehatan Pertiwi*, 2 (2):129-133.
- Nurhayati. (2004). Perbandingan Sistem Biaya Tradisional Dengan Sistem Biaya ABC. Program Studi Teknik Industri Universitas Sumatera Utara.
- Nurjanah, Diska Arliena Hafni. (2020). Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode *Activity Based Costing* Pada Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Purworejo. *Skripsi*.
- Pediatri, Sari. (2016). *Clinical Pathway Kesehatan Anak*. 8 (5):195-208.
- Permenkes Nomor 3 Tahun 2003.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 812 Tahun 2010.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016.

- Pesona, Yulia Citra dan M. Andryzal Fajar. (2018). Komparasi Perhitungan Biaya Pendidikan Antara Metode Tradisional Dengan *Activity Based Costing* Di SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia*, 1.
- Philip R V. (2017). *Cost Effectiveness Analysis* Pada Pasien Gagal Ginjal Usia Produktif yang Menjalani Perawatan Hemodialisis Tanpa Diet dan Penatalaksanaan Diet di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Politon, Aldi Geraldo. (2019). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado. *EMBA*, 7 (1):931-940.
- Rosmila, Gigin Bian. (2020). Perbandingan *Unit Cost* Hemodialisis Dengan Tarif INA-CBG Di RSUD Muhammadiyah Siti Aminah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/35700?show=full>
- Satria, Muhammad Rizal. (2016). Perbandingan Sistem Biaya Tradisional dengan Sistem *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Competitive*, 11 (1):17-28.
- Septiani, Aliqa Citra., Merita Arini., Arlina Dewi. (2016). Evaluasi Implementasi *Clinical Pathway* Pneumonia Di Ruang Bangsal Anak RSUD Senopati Bantul. 44-53.
- Siregar dkk. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Soetedja, Silvia Vinawaty, dkk. (2022). Biaya Pelayanan Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Era JKN : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5 (10):1213-1218.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Trisnantoro, L. (2009). Pelaksanaan Desentralisasi Kesehatan di Indonesia 2000-2007. *Mengkaji Pengalaman dan Skenario Masa Depan*, BPFE, Yogyakarta.
- Uluputty, Nurdjanna Fadjrinn & Dewita. (2020). Penerapan *Activity Based Costing* Pada Tarif Jasa Rumah Sakit (Studi Pada RSUD Kabupaten Bantaeng). *Bata Ilyas Journal Of Accounting*, 2 (1):18-29.
- Verdika, Rika., Nurdin., dan Dadang Kusnadi. (2022). Analisis Perbandingan Biaya Satuan Pelayanan Hemodialisa Dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Terhadap Tarif Rumah Sakit dan Tarif INA-CBG's Serta *Cost Recovery Rate* (CRR). *Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1 (12):1907-1922.

- Vinensa, Elga Ria, Ietje Nazarudin, dan Triyani Maryati. (2014). Analisis Perhitungan *Unit Cost* Pada Tindakan Tonsilektomi dengan Metode *Activity Based Costing* (Studi Kasus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta). *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 2 (3).
- Waleny, Fina Maghfira & Hasan Basri. (2016). Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Cut Meutia Langsa. *Jurnal Ilmial Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1 (1):47-59.
- Whittle C. (2009). ICPAT : *Integrated Care Pathway Apprasial Tools*. *International Journal of Care Pathway*, 13, pp. 75-77
- Wulan, Susilo, dkk. (2019). Penghitungan Biaya Satuan pada Instalasi Rawat Jalan di Rumah Sakit X Jambi menggunakan Metode *Step Down*. *Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3 (1):43-50.
- Yemimaria., Anis Rachma Utary., Muhammad Subhan. (2018). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap. *Akuntabel*, 15 (1):29-38.

